

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah investasi dimasa depan. Selain itu, pendidikan juga menjadi cerminan kehidupan bangsa dan negara. Terutama pendidikan islam yang menjadi peran penting dalam landasan ilmu untuk beribadah dan bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang pendidikan di Indonesia, secara garis besar ada tiga macam bentuk lembaga pendidikan, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 tertulis bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Artinya ada tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia. Ketiga jalur pendidikan tersebut secara ril memang telah berjalan sesuai dengan ketentuannya masing-masing. Kata “jalur” yang dimaksud oleh undang-undang diatas adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan.¹

Lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak adalah Lembaga pendidikan keluarga (informal). Namun mungkin juga berlangsung dilingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal dan lain-

¹ Ahmad Darlis, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal Dan Formal*, Vol. XXIV, No.1, ISSN: 0854-2627, Jurnal TARBIYAH, hal. 85.

lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.² Lembaga pendidikan kedua bagi seorang anak adalah lembaga pendidikan formal. Dikatakan lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur sistimatis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.³

Lembaga pendidikan yang terakhir adalah lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang disampaikan dari tingkat dasar berupa pengenalan ajaran tauhid, pengenalan huruf-huruf hijaiyah, dan sebagainya. Seperti halnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah unit pendidikan nonformal yang berjenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan. Bentuk tersebut sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal

² Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 169.

³ *Ibid.*, hal. 162.

dasar bagi santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi santri sekaligus membekali santri dengan ilmu keagamaan.⁴

Melihat pengertian tersebut, maka peran dan keberadaan TPA/TPQ sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era globalisasi harus dapat memberikan pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan pada anak bangsa akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Sekolah/madrasah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran serta harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Tidak hanya lembaga pendidikan formal, pendidikan nonformal juga perlu mengembangkan mutu pendidikan agar dapat menciptakan generasi yang berakhlak.

⁴ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", Vol. 5 No. 1, Jurnal Al-Ta'dib, 2016, hal. 25

⁵ Salinan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.

Melihat ketentuan di atas jika didasarkan pada mutu pendidikan, pemerintah dalam memberikan pendidikan yang bermutu tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Lembaga Pendidikan Agama Islam seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) akan menciptakan bangsa Indonesia yang berkualitas dalam bidang pengetahuan agama, dan tidak kalah pentingnya kualitas akhlaknya. Maka lembaga ini memerlukan suatu program pendidikan yang matang dan didukung oleh tenaga ahli yang berkompeten dalam dunia pendidikan serta tata tertib yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan dan kestabilan pendidikan yang memiliki sanksi atau hukuman.⁶

Kedisiplinan sendiri berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁷ Disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang artinya siswa atau murid. Lembaga pendidikan dalam menanamkan kedisiplinan pada murid tidak semudah yang diharapkan, karena setiap murid memiliki latar belakang yang berbeda. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan antara lain adalah faktor pembawaan (warisan atau keturunan), faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi, dan faktor pola pikir.⁸

⁶ Asi'ah Nur Rahma, *Manajemen Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Inatitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2018.

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

⁸ Andini Putri Septirahmah and Muhammad Rizkha Hilmawan, *Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta Pola Pikir*, Vol. 2 Issue 2, E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768, 2021, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS).

Sebagaimana kedisiplinan yang tertanam dalam diri santri TPQ Darussalam Adikarso Kebumen. Pada tanggal 5 Januari 2023, dalam kegiatan *pre survey* yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati perilaku siswa dalam kepatuhan terhadap tata tertib. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, mengharuskan TPQ Darussalam membuat dua *shift* pada proses pembelajaran. *Shift* pertama dimulai pukul 13.50, dan *shift* kedua dimulai pukul 14.50. Perbedaan jam pelajaran yang telah diterapkan di TPQ Darussalam tidak membuat santri lalai terhadap peraturan, santri tetap disiplin berangkat sesuai jam pelajaran. Seperti yang dijelaskan kepala TPQ dalam wawancara sebagai berikut:

“TPQ Darussalam merupakan TPQ yang menggunakan metode Qiro’ati dimana santri diajarkan cara membaca Al-Qur’an dengan Fasih, Tartil, dan Makhroj yang jelas. Selain mendalami Al-Qur’an, santri TPQ Darussalam juga diajarkan berwudlu dan sholat yang benar. Di TPQ Darussalam memang masih kekurangan sarana dan prasarana, begitu juga dengan pengajarnya sehingga mengharuskan menjadi dua shift. Walaupun dengan keadaan sarana dan prasarana yang terbatas, Alhamdulillah santri tetap disiplin dan patuh terhadap tata tertib yang telah ditetapkan”.⁹

Seperti halnya data TPQ di provinsi Jawa Tengah terbilang cukup banyak yaitu 42.085 TPQ yang terdaftar dalam Kementerian Agama (Kemenag). Sedangkan di Kabupaten Kebumen terdapat 1.058 TPQ, dan di Kecamatan Kebumen berjumlah 83 TPQ. Banyaknya TPQ di Kecamatan Kebumen tidak semuanya berjalan dengan lancar, tentunya ada banyak kendala yang dialami seperti kekurangan guru, kekurangan santri, dan tentunya sangat terbatas dalam mengurus data-data TPQ seperti Emis. TPQ

⁹ Wawancara Kepala TPQ Bapak Basuki Rahmat di Kantor TPQ, Tanggal 5 Januari 2023.

Darussalam dengan keadaan tersebut menduduki urutan kedua dengan jumlah santri terbanyak yaitu 252 santri, dan guru yang mengajar bisa dikatakan cukup untuk mengajar seluruh santri sesuai dengan prosedur yang telah berlaku. Melihat jumlah santri yang cukup banyak tentunya sangat sulit mengontrol kegiatan santri jika tidak diimbangi dengan manajemen yang baik. Kedisiplinan sangat di pantau agar proses belajar mengajar tidak terganggu dan seluruh warga TPQ merasa nyaman.

Dengan sikap disiplin yang tertanam pada santri TPQ Darussalam Adikarso Kebumen, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Perbaikan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Kedisiplinan Santri di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen.”

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan pelebaran pembahasan, perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya akan membatasi pembahasan pada **“Perbaikan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Kedisiplinan Santri di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen”**. Pembatasan akan memfokuskan pada perbaikan mutu pendidikan dan pengembangan kedisiplinan santri TPQ.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pendidikan dalam pengembangan kedisiplinan santri di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen?

2. Bagaimana proses perencanaan perbaikan mutu melalui tata tertib di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen?
3. Bagaimana proses pembuatan tata tertib di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen?
4. Bagaimana proses sosialisasi dan evaluasi pelaksanaan tata tertib di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen?
5. Bagaimana proses perbaikan dan rencana tindak lanjut mutu pendidikan di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti menguraikan isi penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca, dan untuk memberi penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi: **Perbaikan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Kedisiplinan Santri di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen.**

1. Perbaikan

Perbaikan/rekondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu tindakan untuk mengembalikan sesuatu ke kondisi yang lebih baik atau mendekati baru dengan mengubah, memperbaiki, atau mengganti bagian tertentu.¹⁰ Perbaikan yang dimaksud peneliti

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

dalam penelitian ini adalah perbaikan mutu pendidikan melalui kedisiplinan santri TPQ Darussalam Adikarso, dengan cara menerapkan tata tertib yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang disiplin dan taat terhadap peraturan.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹¹ Sedangkan menurut Deming, mutu ialah sebuah multidimensi untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan yang memenuhi harapan pelanggan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.¹² Maka mutu pendidikan juga dapat diartikan dengan derajat keberhasilan seluruh faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³ Mutu pendidikan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan yang memiliki tujuan derajat keberhasilan melalui pengembangan kedisiplinan santri TPQ Darussalam.

3. Pengembangan

¹¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). hal. 132.

¹² Ibnu Hajar, *Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah*, (Yogyakarta: Gestalt Media, 2021), hal.

¹³ *Ibid.*, hal. 19.

Kata “pengembangan” secara *gramatikal* berasal dari kata dasar “kembang”, berarti mekar, terbuka atau membentang, menjadi besar dan menjadi tambah sempurna. Sedangkan penambahan konflik “pe-an” berarti “menjadi lebih”. Adapun secara leksikal, kata “pengembangan” berarti “hal mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki”. Hal tersebut mengandung maksud bahwa proses perubahan dari komponen-komponen sistem kearah yang lebih baik atau lebih besar.¹⁴ Pengembangan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah pengembangan kedisiplinan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di TPQ Darussalam Adikarso melalui penerapan tata tertib santri.

4. Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup adanya tata tertib atau ketentuan-ketentuan, adanya kepatuhan para pengikut, dan adanya sanksi bagi pelanggar.¹⁵ Kedisiplinan yang dimaksud peneliti

¹⁴ Muhamad Ali Anwar, *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017). hal. 10.

¹⁵ Siti Musringah, *Manajemen Peningkatan Disiplin Guru Melalui Sistem Reward dan Punishment*, (Yogyakarta: Gestalt Media, 2021). Hal. 8-9.

dalam penelitian ini adalah kedisiplinan santri melalui penerapan peraturan tata tertib dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan serta menanamkan kepribadian disiplin pada santri.

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.¹⁶

TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.¹⁷

6. TPQ Darussalam Adikarso Kebumen

¹⁶ Ana Merdekawaty dan Fatmawati, "*Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*". Vol. 3 No. 2, Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal (JPML), 2020, hal. 172-173.

¹⁷ Ibid., hal. 173.

TPQ Darussalam Adikarso Kebumen merupakan lembaga pendidikan yang berada di dukuh Keputihan, RT.01/RW.02, Desa Adikarso, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Ketua TPQ saat ini beliau adalah Kyai Basuki Rahmat, merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Darussalam Adikarso sekaligus tokoh masyarakat Desa Adikarso. TPQ Darussalam memiliki 15 dewan asatidz dan asatidzah untuk membantu proses belajar mengajar. Berdirinya TPQ Darussalam tidak lepas dari adanya lembaga pendidikan pondok pesantren yang dipimpin oleh empat pengasuh yaitu K.H. Chabibullah, K.H. Makhrus Muqorrobin, Ibu Nyai Hamidah, dan Ibu Nyai Siti Hadirotun Ali Dimiyati. Yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan TPQ Darussalam Adikarso Kebumen adalah lokasi tempat penelitian dimana peneliti akan meneliti tentang bagaimana perbaikan mutu pendidikan melalui pengembangan kedisiplinan santri di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan dalam pengembangan kedisiplinan santri di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen!
2. Untuk mengetahui proses perencanaan perbaikan mutu melalui tata tertib di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen!

3. Untuk mengetahui proses pembuatan tata tertib di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen!
4. Untuk mengetahui proses sosialisasi dan evaluasi pelaksanaan tata tertib di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen!
5. Untuk mengetahui proses perbaikan dan rencana tindak lanjut mutu pendidikan di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen!

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penulisan ini diharapkan menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan memperkaya keilmuan dalam ilmu pendidikan khususnya dalam hal kependidikan yang berkenaan dengan upaya perbaikan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan non formal.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perbaikan mutu pendidikan melalui pengembangan kedisiplinan santri.
- b. Bagi masyarakat umum dan lembaga pendidikan luar TPQ, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Adikarso Kecamatan Kebumen sebagai tambahan informasi untuk mempermudah dan memperlancar serta mengembangkan mutu pendidikan.

- c. Bagi pengelola TPQ dan semua pihak terkait, sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan bagaimana perbaikan mutu pendidikan dan pengembangan kedisiplinan.
- d. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan, masukan untuk menentukan arah kebijakan tentang manajemen TPQ di tanah air.